

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi Fisioterapi Dada Pada Anak Dengan Bronkopneumonitis Di Ruang Melati RSUD Sleman

B. Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah istilah medis yang digunakan untuk menyatakan peradangan yang terjadi pada dinding bronkiolus dan jaringan paru di sekitarnya. Bronkopneumonia dapat disebut sebagai pneumonia lobularis karena peradangan yang terjadi pada parenkim paru bersifat terlokalisir pada bronkiolus beserta alveolus di sekitarnya (Muhlisin, 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat bronkopneumonia. Bahkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO menyebutkan bronkopneumonia sebagai kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakit-penyakit lain seperti campak, malaria serta *Acquired Immunodeficiency 3 Syndrome* (AIDS). Pada tahun 2017 bronkopneumonia setidaknya membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2019).

Bronkopneumonia di Indonesia terbanyak pada kelompok anak balita usia 12-59 bulan adalah bronkopneumonia sebesar 9,4%. Sementara, kasus bronkopneumonia pada anak di Indonesia selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Pada tahun 2015-2019 adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020 sebesar 34,8% dan tahun 2021 sebesar 31,4%, jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi kasus bronkopneumonia sebesar 50%. (Kemenkes RI, 2019).

Data pneumonia pada balita yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 3741 balita (28,12%) untuk tahun 2016. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yaitu 2.936 balita (15,7%). Salah satu penyumbang pneumonia terbanyak di wilayah provinsi DIY

adalah kabupaten Bantul dengan total pneumonia 744 (19,8%) (Dinkes DIY, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati, jumlah balita yang terdiagnosis pneumonia sejak Januari 2016 hingga November 2017 yaitu 401 anak dengan rentang umur 24-60 bulan.

Penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak adalah infeksi saluran napas akut (ISPA). Beberapa faktor dianggap menyebabkan terjadinya ISPA antara lain, jenis kelamin, usia balita, status gizi, imunisasi, berat lahir balita, suplementasi vitamin A, durasi pemberian ASI, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pajanan rokok, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap ISPA. ISPA dapat berlanjut menjadi pneumonia. Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut dengan bronkopneumonia (Kholisah et al, 2020). Bronkopneumonia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Penanganan bronchopneumonia ada 2 cara yaitu secara medis dan non medis. Penanganan secara non medis, salah satunya menggunakan terapi komplementer fisioterapi dada. Dalam penelitian Abdelbasset dan Elnegamy (2015) fisioterapi dada sudah diterapkan dinegara Cairo bahwa tindakan fisioterapi dada pada anak dapat menghasilkan perbaikan pernafasan dan saturasi oksigen. Penelitian di atas, sejalan dengan penelitian Astuti & Dewi (2020) bahwa tindakan fisioterapi dada yang dilakukan pada anak didapatkan hasil bahwa untuk melihat perubahan pengeluaran sputum dan status respiration rate menurun setelah penerapan intervensi memerlukan waktu kurang lebih 3 hari (Lesti & Ayu, 2022).

Dari latar belakang di atas, penulis ingin sekali melakukan karyatulis ilmiah tentang penerapan fisioterapi dada pada anak yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menganalisa asuhan keperawatan Bersihan Jalan Napas pada Anak dengan Bronkopneumonia Di Ruang Melati RSUD Sleman.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penerapan intervensi fisioterapi dada dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di Bangsal Melati RSUD Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran bersihan jalan nafas sebelum dilakukan intervensi fisioterapi dada pada anak dengan Bronkopneumonia di Bangsal Melati RSUD Sleman.
- b. Gambaran bersihan jalan nafas sesudah dilakukan intervensi fisioterapi dada pada anak dengan Bronkopneumonia di Bangsal Melati RSUD Sleman.

E. Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah referensi mengenai penerapan fisioterapi dada dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Perawat

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan khusus pada pasien dalam hal ini anak dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3. Manfaat Bagi Orang Tua Pasien

Karya Ilmiah ini Karya ilmiah ini sebagai terapi komplementer untuk mengatasi Bersihan Jalan Napas. Terapi ini diterapkan jika anak mengalami Bersihan Jalan napas Tidak Efektif.

4. Manfaat Bagi Institusi Prodi Ners Keperawatan

Karya Ilmiah ini diharapkan menambah referensi dalam membuat kebijakan terapi komplementer fisioterapi dada dalam mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi – partisipatif dengan cara melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan yaitu melakukan Fisioterapi Dada. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada responden dan melakukan pendokumentasian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA